



TINJAUAN LITERATUR TENTANG ANALISIS PEMULIHAN KESEHATAN MENTAL PADA MASYARAKAT DI INDONESIA

Inggit Sri Kusdiyanty¹, Khrisna Wisnusakti²

^{1,2,3,4} Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi

¹kecizinggit@gmail.com, ²khrisnaws@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 2 Juli 2022

Disetujui : 14 Juli 2022

Dipublikasikan : 25 Juli 2022

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi proses pemulihan di Indonesia melalui penelusuran literatur, yang dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek berkaitan dengan pemulihan pada pasien gangguan jiwa. Studi ini menggunakan beberapa kajian literatur melalui review sistematis. Pencarian literatur dilakukan melalui Google Cendekia, BMC, Springerlink, Science Direct, Scopus, Proquest dan perpustakaan Cochrane. Hasil pencarian didapatkan 66 artikel yang terdiri dari 60 artikel penelitian 6 artikel non penelitian. Dari 66 ini artikel, dua di duplikat meninggalkan 64 artikel yang tersisa. 42 dari 64 artikel ini dikeluarkan sehingga 22 sisanya artikel ditinjau. Hasil penelitian didapatkan bahwa proses pemulihan bagi penderita gangguan jiwa di Indonesia terdiri dari sejumlah tahapan yang berbeda meskipun dalam detail mereka benar-benar menguraikan proses yang sama. Sebagian besar penelitian di Indonesia meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan dari gangguan jiwa. Literatur di Indonesia mengungkapkan bahwa sebagian besar penelitian lemah dalam istilah tingkat bukti. Selain itu, penelitian publikasi di Indonesia tetap fokus pada yang pertama dan tahap kedua dari proses pemulihan, masih sedikit perhatian diberikan pada tahap ketiga tentang integrasi psikiatri pasien di masyarakat. Publikasi tentang pemulihan pasien psikiatri di Indonesia masih belum mengatasi tahap ketiga pemulihan proses, yaitu integrasi yang harmonis dengan masyarakat. Jika harmoni tidak dapat diciptakan maka pasien akan rentan terhadap kambuh.

Kata Kunci :
Gangguan jiwa,
Kesehatan mental,
Skizofrenia.

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the recovery process in Indonesia through a literature search, which was conducted to identify aspects related to recovery in mental patients. This study uses several literature reviews through a systematic review. Literature searches were conducted via Google Scholar, BMC, Springerlink, Science Direct, Scopus, Proquest and the Cochrane library. The search results obtained 66 articles consisting of 60 research articles and 6 non-research articles. Of these 66 articles, two were duplicated leaving 64 articles remaining. 42 of these 64 articles were excluded so the remaining 22 articles were reviewed. The results showed that the recovery process for people with mental disorders in Indonesia consists of a number of different stages, although in detail they describe the same process. Most research in Indonesia examines factors associated with relapse from mental disorders. The literature

Keywords :
Mental disorders,
Mental health,
Schizophrenia

in Indonesia reveals that most research is weak in terms of level of evidence. In addition, published research in Indonesia remains focused on the first and second stages of the recovery process, little attention is paid to the third stage of the integration of psychiatric patients in society. Publications on the recovery of psychiatric patients in Indonesia still do not address the third stage of the recovery process, namely harmonious integration with society. If harmony cannot be created then the patient will be prone to relapse.

PENDAHULUAN

Kesehatan mental atau kesehatan jiwa merupakan aspek penting dalam mewujudkan kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan mental juga penting diperhatikan selayaknya kesehatan fisik. Tidak ada kesehatan tanpa kesehatan mental, sebagaimana definisi sehat yang dikemukakan oleh Fakhriyani (2019:30) bahwa kesehatan sebagai suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Kesehatan mental yang baik memungkinkan orang untuk menyadari potensi mereka, mengatasi tekanan kehidupan yang normal, bekerja secara produktif, dan berkontribusi pada komunitas mereka.

Masalah kesehatan jiwa telah menjadi masalah kesehatan yang belum terselesaikan di tengah-tengah masyarakat, baik di tingkat global maupun nasional. Terlebih di masa pandemi, permasalahan kesehatan jiwa akan semakin berat untuk diselesaikan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Selain itu berdasarkan Sistem Registrasi Sampel yang dilakukan Badan Litbangkes tahun 2016, diperoleh data bunuh diri pertahun sebanyak 1.800 orang atau setiap hari ada 5 orang melakukan bunuh diri, serta 47,7% korban bunuh diri adalah pada usia 10-39 tahun yang merupakan usia anak remaja dan usia produktif. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza menjelaskan masalah kesehatan jiwa di Indonesia terkait dengan masalah tingginya prevalensi orang dengan gangguan jiwa. Untuk saat ini Indonesia memiliki prevalensi orang dengan gangguan jiwa sekitar 1 dari 5 penduduk, artinya sekitar 20% populasi di Indonesia itu mempunyai potensi-potensi masalah gangguan jiwa. Hal ini merupakan masalah yang sangat tinggi karena 20% dari 250 juta jiwa secara keseluruhan potensial mengalami masalah kesehatan jiwa.

Fenomena dengan gangguan jiwa di Indonesia yang menunjukkan kesembuhan pasien belum optimal. Hal ini mungkin karena fakta bahwa keluarga dan masyarakat adalah tidak siap untuk berpartisipasi dalam proses pemulihan pasien. Sebagian besar dari masalah kesehatan mental yang berlangsung lama (kronis) dan membutuhkan perawatan berkelanjutan dan tindakan pencegahan kekambuhan dari masyarakat. Namun, yang lain dapat dicegah melalui upaya promotif dan preventif. Menurut Halperin (2018:36) pemulihan didefinisikan sebagai proses di mana orang dapat hidup, bekerja, belajar, dan berpartisipasi sepenuhnya dalam masyarakat. Dalam memahami pemulihan pasien skizofrenia menurut Yudhantara dan Ratri (2018:114) ada empat unsur, yaitu: memenuhi dan memelihara harapan, mengembangkan identitas positif, menemukan makna dalam hidup dan bertanggung jawab atas kehidupan orang lain. dalam mencari pada beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa recovery merupakan proses yang dialami oleh pasien dalam mencapai harapan dan hidup bertanggung jawab dalam masyarakat.

Estimasi pemanfaatan pemulihan baik primer maupun sekunder tingkat layanan menunjukkan bahwa ruang lingkup layanan kesehatan mental masih <10%, dan angka kekambuhan pasien masih cukup tinggi, seperti stigma, yang masih mempengaruhi orang

dengan gangguan mental atau *people with mental disorders* (PMI) (Sari dkk., 2020:344). Penelitian Eni dan Herdiyanto (2018), menunjukkan bahwa dalam dua tahun pasien dengan skizofrenia kekambuhan rata-rata 1,48 kali dengan standar deviasi 1,18 kali. Frekuensi kekambuhan skizofrenia tertinggi penderita dalam dua tahun adalah empat kali. Keluarga yang menunjukkan ekspresi emosi yang tinggi, seperti permusuhan dan kritik membuat pasien lebih mungkin untuk kambuh dibandingkan dengan keluarga yang menunjukkan ekspresi emosi yang rendah. Penelitian oleh Ayuningtyas, dkk (2018) menunjukkan bahwa Hingga saat ini, masih terdapat stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan gangguan mental di Indonesia, sehingga mengalami penanganan serta perlakuan salah seperti pemasungan. Oleh karena itu strategi yang optimal perlu dilakukan bagi setiap individu, keluarga dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Kesehatan mental dapat ditingkatkan dengan intervensi kesehatan masyarakat yang efektif. Paradigma dalam gerakan kesehatan mental yang lebih mengedepankan pada aspek pencegahan serta peran komunitas untuk membantu optimalisasi fungsi mental individu.

Pemerintah Indonesia telah mengatur rehabilitasi penderita gangguan jiwa melalui UU Kesehatan No. 18 tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa dalam Pasal 25 dengan kesehatan jiwa upaya rehabilitatif. Upaya ini merupakan bagian dari dan/atau rangkaian kegiatan pelayanan kesehatan jiwa yang ditujukan untuk mencegah atau mengendalikan kecacatan, memulihkan fungsi sosial, memulihkan fungsi pekerjaan dan mempersiapkan atau mengembangkan kemampuan orang dengan gangguan jiwa untuk mandiri di dalam komunitas. Mengelola masalah kejiwaan melibatkan campur tangan berbagai pihak dari kalangan profesional asosiasi dan masyarakat melalui pemerintah melalui Kementerian Kesehatan. Beberapa kebijakan pemerintah telah diterapkan untuk memfasilitasi akses ke layanan kesehatan mental, termasuk Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan pendekatan lain yang bersifat lintas sektoral.

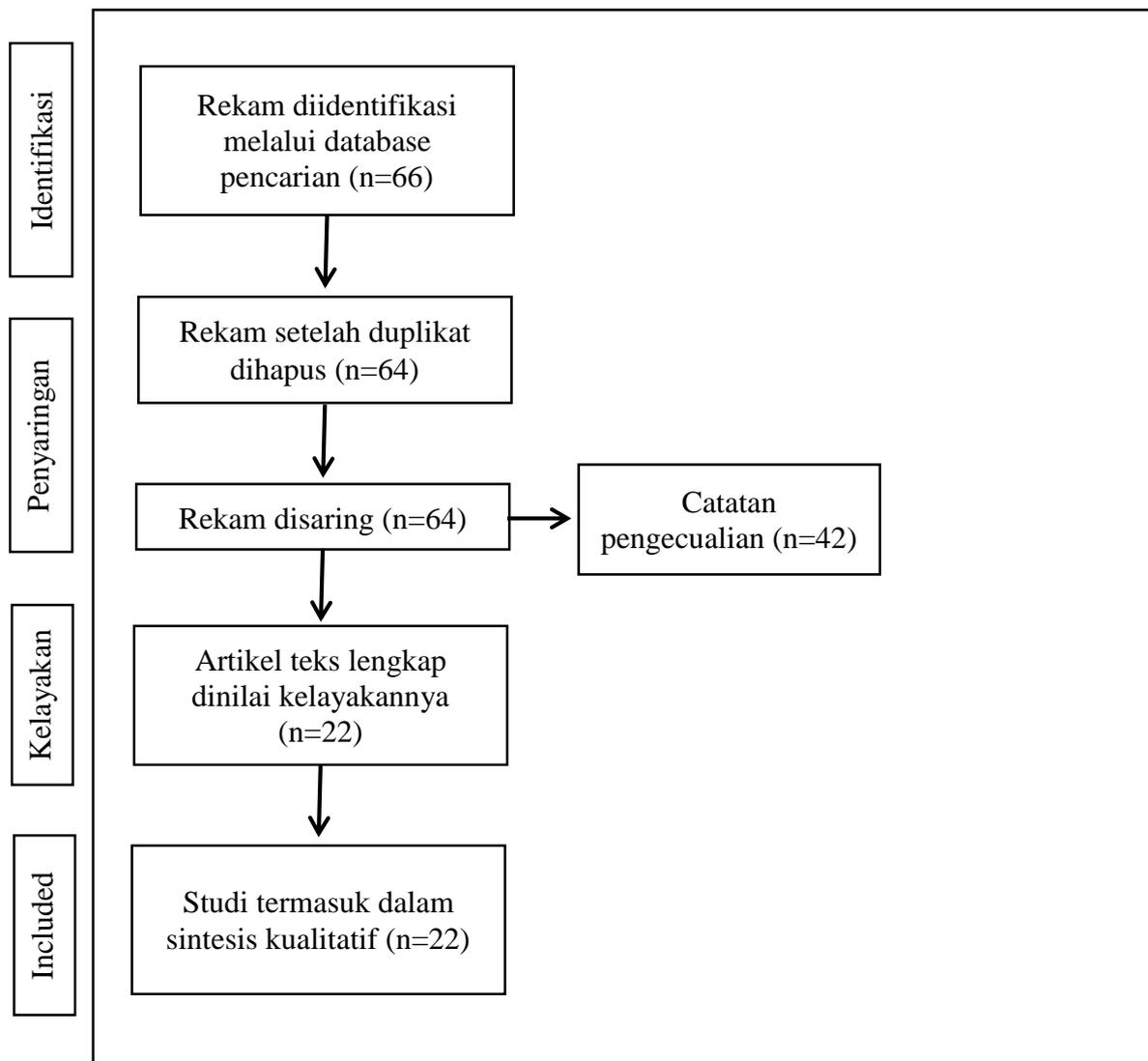
Pendekatan lintas sektor ini dilaksanakan melalui Penasihat dan Implementasi Kesehatan Mental Masyarakat Tim (TP-KJM) yang keanggotaannya terdiri dari pusat, tingkat pemerintah provinsi dan kabupaten atau kota. Itu UU Kesehatan Jiwa diharapkan dapat memberikan pendekatan yang komprehensif, mulai dari promosi, pencegahan, pengobatan hingga rehabilitasi (Wuryaningsih, dkk., 2020:9). Hukum Kesehatan Mental melindungi pasien dengan gangguan jiwa, terutama mereka yang dengan skizofrenia secara lebih komprehensif dan terintegrasi cara mulai dari pendidikan, terapi dan psikologis dukungan bagi penderita skizofrenia agar mereka dapat produktif kembali di masyarakat (Yudhantara, 2018). Undang-undang ini memastikan bahwa pasien kesehatan jiwa diperlakukan secara manusiawi dan bebas dari membelenggu.

Pemulihan pasien gangguan jiwa merupakan topik yang belum banyak dibahas ditangani secara memadai di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi proses pemulihan di Indonesia melalui penelusuran literatur, yang dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek berkaitan dengan pemulihan pada pasien gangguan jiwa.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan beberapa kajian literatur melalui review sistematis. Pencarian literatur dilakukan melalui Google Cendekia, BMC, Springerlink, Science Direct, Scopus, Proquest dan perpustakaan Cochrane. Kata kunci pemulihan digunakan dalam database bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penelusuran dalam bahasa Indonesia menggunakan, 'pemulihan pasien skizofrenia' (pemulihan pasien skizofrenia),

adalah digunakan di Google Cendekia dan kata-kata *recovery and skizofrenia and Indonesian* digunakan untuk data bahasa Inggris pangkalan. Hasil pencarian didapatkan 66 artikel yang terdiri dari 60 artikel penelitian 6 artikel non penelitian. Dari 66 ini artikel, dua di duplikat meninggalkan 64 artikel yang tersisa. 42 dari 64 artikel ini dikeluarkan sehingga 22 sisanya artikel ditinjau. Pencarian dan tinjauan literatur proses dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses pencarian dan pemilihan diagram PRISMA menggunakan Google Cendekia, BMC, Springerlink, Science direct, Scopus, Basis data perpustakaan Proquest dan Cochrane.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian literatur tentang recovery dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. ringkasan tabel studi yang termasuk dalam ulasan

No	Penulis (Tahun)	Tujuan	Desain Penelitian
1	Dumilah Ayuningtyas, Misnaniarti. (2018)	mengetahui situasi kesehatan mental pada masyarakat di Indonesia dan strategi untuk penanggulangannya	deskriptif eksploratif
2	Lestari, Retno., Ah Yusuf. (2020).	menggambarkan model pemulihan penderita gangguan jiwa berat berbasis komunitas	Review sistematis
3	Egglestone, Stefan Rennick., et al. (2019)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kerangka konseptual yang mencirikan dampak narasi pemulihan pada penerima	Review Sistematis
4	Colder Carras, M., et al. (2018)	memeriksa bagaimana veteran militer menggunakan permainan video untuk memajukan mental dan perilaku mereka dalam pemulihan kesehatan	Kualitatif
5	Nely Husniati, Herlan Pratikto (2020)	melihat bagaimana metode CBT dapat membantu merubah perilaku dan kognisi penderita skizofrenia tak terinci yang sering mengalami kondisi putus obat dan sering relaps jika pasien dalam kondisi stress	kualitatif
6	Mashudi, Nasriati, & Octaviani (2020)	Pengamatan dan pelatihan terapi okupasi untuk menunjang perbaikan kondisi penderita gangguan jiwa	FGD, demonsrasi dan praktik
7	Nurser (2018)	Melihat pengalaman individu dari penceritaan pribadi intervensi, kursus pemulihan perguruan tinggi Telling My Story (TMS) oleh penderita gangguan mental	fenomenologi interpretatif
8	Yudistira Afconneri (2019)	mengetahui hubungan pengetahuan keluarga tentang kekambuhan klien skizofrenia di poliklinik RSJ. Prof. HB. Saanin Padang	Deskriptif analitik
9	Huang, Wen-Yi., Shu-Ping (2018)	menyelidiki mediasi hubungan negatif antara stigma diri dan kualitas hidup subjektif, dan harga diri dalam asosiasi pada sampel dengan skizofrenia	kohort retrospektif
10	Rani Kawati Damanik (2020)	mengetahui pengaruh terapi kognitif terhadap kemampuan berinteraksi pasien skizofrenia dengan masalah isolasi sosial di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan	Quasi Experimental one group pre-post test
11	Indra Maulana (2021)	mengetahui pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) terhadap penurunan tingkat halusinasi pada pasien skizofrenia	Literature review

12	Suhermi S., (2019)	menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan proses pemulihan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)	Fisher's exact test
13	Budy Nugraha (2018)	mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat anti ansietas pada pasien ansietas baur depresi	Kuantitatif
14	Zuraida (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep diri penderita skizofrenia setelah rehabilitasi	Kualitatif
15	Larasuci A (2020)	mengetahui pengaruh komunikasi terapeutik terhadap penurunan tingkat perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau	Quasi eksperiment
16	Vevi Suryanti Putri (2018)	melihat apakah ada pengaruh terapi komunikasi terapeutik terhadap pasien resiko perilaku kekerasan di Ruang Rawat Inap RSJD Provinsi Jambi	Kuantitatif
17	Jackson Decarvalho (2019)	mengidentifikasi pengetahuan dan sikap terhadap perawatan berorientasi pemulihan di antara penyedia dan staf kesehatan mental	Literature review
18	Haji Talib, N (2020)	mengetahui persepsi masyarakat dan pasien terhadap kesehatan mental dimana	Kuantitatif
19	Erti Ikhtiarini Dewi (2020)	mengetahui gambaran stigma masyarakat terhadap ODGJ yang dipasung	Deskriptif kuantitatif
20	Mike Slade (2019)	mengembangkan kerangka konseptual untuk pasca-trauma pertumbuhan dalam konteks pemulihan untuk orang dengan psikosis dan masalah kesehatan mental berat lainnya	Kualitatif
21	Yohanes Firmansyah (2022)	menguraikan masalah hukum dan kesehatan dari isu-isu kesehatan jiwa	deskriptif-analitis-eksploratif
22	Novi Dini Restia (2021)	mendeskripsikan dan menganalisis proses dan metode komunikasi terapeutik perawat pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa	Kualitatif

PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa proses kesembuhan bagi pasien dengan gangguan mental di Indonesia maupun di luar negeri pada dasarnya adalah sama, hanya rincian tahapannya saja yang berbeda. Proses pemulihan dalam literatur internasional meliputi tujuh tahap, sedangkan di Indonesia proses ini dibagi menjadi tiga tahap. Tujuh tahap secara internasional atau luar negeri meliputi: mengalami skizofrenia sebagai awal mula gangguan kesehatan mental, memicu harapan untuk penyembuhan, mengembangkan wawasan dan pengetahuan terkait, mengaktifkan naluri untuk melawan, menemukan kunci untuk pengobatan, mempertahankan keseimbangan secara konstan antara kekuatan internal dan eksternal, dan merasakan dampak dari pemulihan sebagai kehidupan baru setelah gangguan mental (Egglestone, 2019:673). Tiga tahap dalam proses pemulihan di Indonesia meliputi, Timbul: memperoleh wawasan, Upaya: berjuang untuk pemulihan arsip dan Harmonis integrasi dengan masyarakat (Widodo, 2022:21).

Analisis tahapan pemulihan yang dialami pasien di Indonesia sebagaimana dijelaskan oleh Dumilah Ayuningtyas dan Misnaniarti (2018) menunjukkan bahwa beberapa hal tidak sesuai dengan tahapan pemulihan tertentu. Di poin satu, misalnya, Dumilah dan Misnaniarti menyebutkan ada beberapa karakteristik yang termasuk dalam tahap 1, yang tidak berlaku untuk tahap ini seperti menghilangkan pikiran negatif, fantasi, dan melamun; latihan fisik secara teratur; dan berubah dari disposisi pasif menjadi lebih aktif. Ini juga termasuk dalam tahap kedua sebagai bagian dari upaya dalam proses menuju pemulihan. Berdasarkan penulis, akan lebih tepat untuk hanya memasukkan poin ini pada tahap kedua, yaitu dalam upaya menuju pemulihan. Poin lain yang tidak pantas di tahap satu adalah untuk sosial-politik dan interaksi keagamaan untuk berperan aktif dalam dirinya sendiri hidup lagi. Poin ini lebih tepat pada tahap ketiga, yaitu integrasi yang harmonis dengan masyarakat. Titik ini menggambarkan bagaimana pasien skizofrenia berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Penelitian Yohanes Firmansyah (2022) juga menguraikan kendala dari permasalahan gangguan mental yang terjadi sementara literatur tentang tahap pemulihan dari luar negeri tidak menyebutkan kendala yang dihadapi. Yohanes menulis di hambatan pasien skizofrenia dalam mencapai kesembuhan. Dia menggambarkan kendala yang dialami oleh seorang pasien skizofrenia ditemui pada tahap satu, yaitu penyesalan pasien atas kehilangan posisinya sebagai kepala sekolah segera muncul ke permukaan. Demikian pula, Yohanes menemukan banyak kendala yang dihadapi oleh pasien skizofrenia tahap dua dalam upaya mencapai pemulihan. Kendala tersebut antara lain: peserta tidak melanjutkan pengobatan karena mereka merasa sudah pulih; efek samping yang tidak diinginkan (pusing, mengantuk, siklus menstruasi tidak teratur); dan takut menjadi tergantung pada obat. Subandi juga menjelaskan manifestasi atau tanda-tanda bahwa pasien sedang dalam proses mencapai pemulihan. Yohanes menganggap ini sebagai bagian dari pasien skizofrenia upaya dalam upaya mencapai pemulihan.

Sebagian besar penelitian di Indonesia meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan dari gangguan jiwa. Faktor tersebut meliputi bagaimana pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, kepatuhan minum obat dan stigma mempengaruhi kekambuhan skizofrenia. penelitian dari Yudistira Afconneri (2019) menyatakan bahwa ada korelasi antara pengetahuan dan sikap keluarga dengan skizofrenia kambuh. Penelitian ini mendukung tahap pertama dan kedua dari proses pemulihan.

Penelitian lain mencakup langkah-langkah yang diterapkan dalam mendukung proses pemulihan yaitu terapi individu dan kelompok. Terapi individu termasuk terapi perilaku kognitif atau cognitive behavioral therapy (CBT), terapi okupasi, komunikasi terapeutik, dan pendidikan kesehatan. Terapi kelompok terdiri dari persepsi sensorik aktivitas kelompok terapeutik pada kemampuan pasien untuk mengontrol halusinasi dan kemarahan. Terapi juga disediakan untuk keluarga melalui pendidikan kesehatan tentang kemampuan keluarga untuk merawat pasien dengan harga diri rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nely dan Herlan (2020) menunjukkan bahwa CBT di perawatan kelompok menghasilkan klinis yang lebih bermakna peningkatan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang ditunjukkan dengan penurunan Skala Sindrom Positif dan Negatif skor. Meskipun berbagai penelitian yang mendukung tahap satu dan dua fase pemulihan pasien di Indonesia telah dilakukan, standar berbasis bukti dalam penelitian ini tetap lemah termasuk metodologi penelitian.

Publikasi tentang pemulihan pasien psikiatri di Indonesia masih belum mengatasi tahap ketiga pemulihan proses, yaitu integrasi yang harmonis dengan masyarakat. Jika harmoni

tidak dapat diciptakan maka pasien akan rentan terhadap kambuh. Integrasi komunitas penting dalam proses pemulihan dan merupakan indikator kesejahteraan pasien. Pasien berusaha untuk membebaskan diri dari batas-batas penyakit dan mengembangkan identitas pribadi yang bermakna, dimana mereka mampu menjalankan perannya di masyarakat (Huang, 2018). Menurut Yohanes Firmansyah (2022), komunitas integrasi penting dalam proses pemulihan. Ada tiga dimensi integrasi masyarakat, yaitu fisik, psikologis dan sosial. Mungkin ini salah satu alasannya mengapa proses pemulihan orang sakit jiwa di Indonesia tidak optimal, terbukti dengan maraknya terjadinya belenggu pasien jiwa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review analisis pemulihan kesehatan mental pada masyarakat di Indonesia dapat disimpulkan proses pemulihan bagi penderita gangguan jiwa di Indonesia terdiri dari sejumlah tahapan yang berbeda meskipun dalam detail mereka benar-benar menguraikan proses yang sama. Sebagian besar penelitian di Indonesia meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan dari gangguan jiwa. Faktor tersebut meliputi bagaimana pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, kepatuhan minum obat dan stigma mempengaruhi kekambuhan. Literatur di Indonesia mengungkapkan bahwa sebagian besar penelitian lemah dalam istilah tingkat bukti. Selain itu, penelitian publikasi di Indonesia tetap fokus pada yang pertama dan tahap kedua dari proses pemulihan, masih sedikit perhatian diberikan pada tahap ketiga tentang integrasi psikiatri pasien di masyarakat. Publikasi tentang pemulihan pasien psikiatri di Indonesia masih belum mengatasi tahap ketiga pemulihan proses, yaitu integrasi yang harmonis dengan masyarakat. Jika harmoni tidak dapat diciptakan maka pasien akan rentan terhadap kambuh. Integrasi komunitas penting dalam proses pemulihan dan merupakan indikator kesejahteraan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Afconneri, Yudistira. (2019). Hubungan Tingkatpengetahuan Keluarga Tentang Kekambuhanklien Skizofrenia Di Poliklinik RSJ HB. Saanin Padang. Jurnal Kesehatan Lentera 'AisyiyahVol 2., No. 1, hlm.69-72.
- Arini, Larasuci., Resi N., Setiadi S. (2020). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Penurunan Tingkat Perilaku Kekerasan Di Rumah Sakit Jiwa Tampan. Medihealth: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Sains Volume 1 Nomor 1 Halaman 34-40.
- Ayuningtyas D, Misnaniarti, Rayhani M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya. JIKM, 9(1):1-10. DOI: <https://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/241>
- Ayuningtyas, Dumilah., Misnaniarti. (2018). Analisis Situasikesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesiadan Strategi Penanggulangannya. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 9(1):1-10, DOI: <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
- Colder Carras, M., Kalbarczyk, A., Wells, K., Banks, J., Kowert, R., Gillespie, C. (2018). Connection, meaning, and distraction: A qualitative study of video game play and mental health recovery in veterans treated for mental and/or behavioral health problems. *Social Science and Medical* 216, 124-132. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2018.08.044>
- Damanik, Rani K., Jek Amidos P., Licy Warman M. (2020). Terapi Kognitif Terhadap Kemampuan Interaksi Pasien Skizofrenia Dengan Isolasi Sosial. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.11 No.2, 226-235.

- Decarvalho, Jackson. (2019). Exploratory and Confirmatory Factor Analysis of Mental Health Recovery Knowledge Inventory. *American International Journal of Contemporary Research* Vol. 9, No. 3, doi:10.30845/aijcr.v9n3p1
- Dewi, Erti Ikhtiarini; Wuryaningsih, Emi Wuri; Susanto, Tantut. (2020). Stigma Against People with Severe Mental Disorder (PSMD) with Confinement “Pemasungan”. *NurseLine Journal*, [S.l.], v. 4, n. 2, p. 131-138, feb. 2020. ISSN 2541-464X. doi: <https://doi.org/10.19184/nlj.v4i2.13821>.
- Egglestone, Stefan Rennick., et all. (2019). Mental Health Recovery Narratives and Their Impact on Recipients: Systematic Review and Narrative Synthesis. *The Canadian Journal of Psychiatry / La Revue Canadienne de Psychiatrie*, Vol. 64(10), hlm.669-679.
- Eni, Kadek Yah., Herdiyanto, Yohanes Kartika. (2018). Dukungan Sosial Keluarga terhadap Pemulihan Orang dengan Skizofrenia (ODS) di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, vol. 5, no. 2, p.268-281. ISSN 2654-4024.
- Fakhriyani, Diana Vidya. (2019). Kesehatan Mental. Pamekasan: duta media publishing.
- Firmansyah, Yohanes. (2022). Masalah-Masalah Dalam Kesehatan Jiwa. *Cross-border*Vol. 5No. 1, page 474-502.
- Haji Talib, N. ‘Aina F., & Abdullah @ Mohd. Nor, H. (2020). Persepsi Masyarakat dan Pesakit Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Wacana Sarjana*, 4(1), 1 -13. Retrieved from <https://spaj.ukm.my/jws/index.php/jws/article/view/261>
- Halperin G. (2018). Community Recovery: A Key Concept for Social Integration of People with Mental Illness. *Israel Journal of Psychiatry*, Vol.55 No.3, hlm.35-40.
- Huang, Wen-Yi., Shu-Ping Chen. (2018). The Mediation Role of Self-Esteem for Self-Stigma on Quality of Life for People With Schizophrenia: A Retrospectively Longitudinal Study. *Journal of Pacific Rim Psychology* , Volume 12 , e10 DOI: <https://doi.org/10.1017/prp.2017.18>
- Husniati, Nely., Herlan Pratikto (2020). Studi Kualitatif Cognitive Behaviour Therapy pada Penderita Skizofrenia Tak Terinci. *Philanthropy Journal of Psychology* Volume 4 Nomor 2, 93-104.
- Leonhardt, B. L., Ratliff, K., & Vohs, J. L. (2018). Recovery in First-Episode Psychosis: A Case Study of Metacognitive Reflection and Insight Therapy (MERIT). *American Journal of Psychotherapy*, appi.psychother.
- Lestari, Retno., Ah Yusuf. (2020). Review Sistematis: Model Pemulihan Penderita Gangguan Jiwa Berat Berbasis Komunitas. *Arteri: Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 1, No. 2, hlm. 123-130DOI <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i2.44>
- Mashudi, S., Nasriati, R., & Octaviani, E. (2020). Terapi Okupasi Sebagai Sarana Peningkatan Kesehatan Jiwa Penderita Skizofrenia. *Jurnal Abdidias*, 1(5), 313-317. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v1i5.62>
- Maulana, Indra., Taty H., Iwan S. (2021). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* Volume 9 No 1 Hal 153 – 160.
- Nugraha, Budy., Yani Mulyani. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Anti Anxietas Pada Pasien Anxietas Baur Depresi Di Klinik Psikiatri RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan STIKES Mitra Kencana Tasikmalaya*Volume 1 No., hal. 63-71.

- Nurser, K.P., Rushworth, I., Shakespeare, T. and Williams, D. (2018), "Personal storytelling in mental health recovery", *Mental Health Review Journal*, Vol. 23 No. 1, pp. 25-36. <https://doi.org/10.1108/MHRJ-08-2017-0034>
- Putri, Vevi S., Restia Mella N., Salvita F. (2018). Pengaruh Strategi Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Terhadap Resiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* Vol.7 No 2, hlm. 138-147.
- Restia, Novi Dini. (2021). Model Komunikasi Terapeutik Perawat pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, [S.l.], v. 6, n. 3, p. 1345-1359, mar. 2021. ISSN 2548-1398.
- Sari, Osi K., Neila R., Subandi. (2020). Kesehatan Mental di Era Digital: Peluang Pengembangan Layanan Profesional Psikolog. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, Vol. 30 No. 4, hlm. 337–348.
- Slade M, RennickEgglestone S, Blackie L, et al. Post-traumatic growth in mental health recovery: qualitative study of narratives. *BMJ Open* 2019;9:e029342. doi:10.1136/bmjopen-2019-029342
- Suhermi S., Fatma Jama, Fatma Jama. (2019). Dukungan Keluarga dalam Proses Pemulihan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal Penelitian Kesehatan SUARA FORIKES* Volume 1-6, DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf10207>
- UU Kesehatan No. 18 tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa.
- Widodo, Dyah., Juairiah. (2022). *Keperawatan Jiwa*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Wuryaningsih, Emi W., Heni Dwi W., Erti Ikhtiarini D., Dkk. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa 1*. Jember: Universitas Jember.
- Yudhantara, D. S. Ratri Istiqomah. (2018). *Sinopsis Skizofrenia*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Zuraida. (2018). Konsep Diri Penderita Skizofrenia Setelah Rehabilitasi. *Kognisi Jurnal*, Vol.1 No.2.